Jurnal Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah
e-ISSN : 2723-5289
Vol. 06 No. 02, (November: 2024)

Analisis Faktor Kurangnya Minat Mahasiswa Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Jawa Timur Menjadi Nasabah Bank Syariah

Nadila Salsavira[a], Fauzatul Laily Nisa[b]

[a] Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur,60294, nadilasalsavira31@gmail.com
[b] Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur,60294, f.laily.nisa.es@upnjatim.ac.id

Abstrak

Bank syariah di Indonesia memiliki potensi besar mengingat negara ini memiliki populasi Muslim terbesar di dunia. Meskipun pangsa pasar perbankan syariah masih relatif kecil, yaitu 7,3% dari total industri perbankan nasional, sektor ini menunjukkan pertumbuhan yang menjanjikan. Namun, kurangnya pemahaman masyarakat, terutama di kalangan mahasiswa, tentang perbedaan antara bank syariah dan konvensional serta persepsi keuntungan yang lebih rendah menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, peningkatan edukasi dan pendekatan yang lebih intensif diperlukan untuk meningkatkan minat dan kepercayaan terhadap bank syariah. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat mahasiswa menjadi nasabah bank syariah. Temuan menunjukkan bahwa kurangnya edukasi tentang produk dan jasa bank syariah menjadi kendala utama. Oleh karena itu, bank syariah perlu meningkatkan upaya edukasi dan pendekatan kepada masyarakat untuk memperbaiki sentimen dan meningkatkan kepercayaan.

Kata Kunci : *Faktor minat,Mahasiswa,Bank Syariah.*

PENDAHULUAN

Sebagai negara kepulauan terbesar kelima di dunia, Indonesia memiliki 17.508 pulau.Kementerian Dalam Negeri (Kemendaguri) memperkirakan bahwa jumlah penduduk Indonesia akan mencapai 277,75 juta jiwa pada akhir tahun 2022. Menurut agama, 241,7 juta orang akan menjadi Muslim pada akhir tahun 2022, atau 87,02% dari populasi negara, menjadikan Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar pada tahun 2022.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) 190,98 juta jiwa (69,21%) termasuk usia produktif pada tahun 2022,Maka bisa diketahui bahwa usia produktif di Indonesia mendominasi,bisa dikatakan usia rata-rata mahasiswa adalah usia produktif.menurut BPS usia 20-24 tahun sejumlah 22,49 juta jiwa,yang dimana hal tersebut menandakan usia produktif dengan jumlah paling terbanyak akan memberikan pengaruh yang lebih baik untuk Indonesia Kedepannya.Maka dari itu penerapan aktivitas menyisihkan sebagian

uang yang biasa disebut dengan menabung harus dipersiapkan sedari dini,hal tersebut dilakukan agar mempersiapkan dana yang akan dibutuhkan kelak pada zaman yang sangat modern ini banyak hal yang dapat dilakukan untuk menabung contohnya adalah melakukan kegiatan menabung dengan jasa perbankan.bank memiliki peran yang besar untuk kemajuan dan perkembangan dari sebuah negara

Dilaporkan oleh Wakil Ketua Komite Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ini, jumlah pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia telah meningkat menjadi 7,3% dari total industri perbankan milik negara.Pengembangan ini didorong oleh 13 Bank Umum Syariah, 20 Unit Usaha Syariah, dan 171 Bank Ekonomi Syariah (BPR). Dengan alokasi aset sebesar 65,7% dari Bank Umum Syariah, 31,7% dari Unit Usaha Syariah, dan 2,5% dari BPR, pertumbuhan ini terjadi. Meskipun pandemi COVID-19 dan kondisi global yang tidak menentu telah menyebabkan penurunan, sektor perbankan syariah di Indonesia telah mencatatkan pertumbuhan yang cukup baik.Selain itu, dari 2019 hingga 2022, Indonesia memenangkan Penghargaan Keuangan Islam Dunia untuk Pasar Modal Islam Terbaik untuk keempat kalinya berturut-turut.

Laporan Islamic Finance Development Report Tahun 2022 menempatkan Indonesia di peringkat ketujuh aset keuangan syariah di dunia, menunjukkan pengakuan global terhadap perkembangan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia.Fakta bahwa Indonesia adalah negara dengan populasi Muslim terbesar, dengan sekitar 230 juta orang, atau sekitar 87% dari total penduduknya, membantu mencapai pencapaian ini. Secara keseluruhan, hingga Juni 2023, aset keuangan syariah Indonesia telah meningkat menjadi Rp2.450 triliun. Angka tersebut menunjukkan pertumbuhan tahunan sebesar 13,3%, dengan pangsa pasar sebesar 10,94% terhadap total keuangan nasional.

Dengan banyaknya data yang mengatakan bahwa Perbankan syariah adalah suatu produk yang sangat menjanjikan di Indoonesia tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa masyarakat usia produktif di Indonesia masih tabu atau masih belum tertarik dengan keberadaan bank syariah yang ada di Indonesia,terdapat salah satu contoh usia produktif yakni mahasiwa,bisa dilihat bahwa pemahaman mahasiswa masih belum merata mengenai pengetahuan perbankan syariah.

Mereka menganggap bahwa tidak adanya perbedaan antara bank konvesional dengan bank syariah,maka sebab itu tidak heran mahasiswa masih enggan untuk menjadi nasabah dari bank syariah.Kurangnya pengetahuan mahasiwa tentang perbankan syariah ini dikarenakan masih rendahnya pemahaman tentang produk dan jasa yang ditawarkan oleh bank syariah.adapun hal lain yang mengakibatkan mahasiswa enggan untuk menabung di bank syariah yakni mereka menganggap bahwa jika menabung di bank konvensional mereka akan mendapatkan lebih banyak bunga (keuntungan) lain halnya jika menabung di bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil yang dimana keuntungan dari bank syariah masih bersifat fluktuatif (tidak tetap).

Berdasarkan Pemaparan diatas Peneliti ingin melakukan penelitian yang menganalisis faktor kurangnya minat mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis UPN Veteran Jawa Timur.Peneliti memilih mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis UPN "Veteran" Jawa Timur karena masih banyak mahasiswa, terutama di fakultas ekonomi dan bisnis, yang tidak suka bank syariah. Selain itu, tidak seimbangnya jumlah penduduk muslim berusia produktif di Indonesia dengan jumlah nasabah berusia produktif bank syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi variabel yang berkontribusi pada kurangnya minat mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis UPN "Veteran" Jawa Timur dalam menjadi nasabah bank syariah.

KAJIAN TEORI

Dalam era globalisasi yang semakin berkembang, sektor perbankan menjadi salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan cepat Hal ini termasuk juga dalam pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia yang meningkat dengan pesat dari tahun ke tahun. Menurut sebuah studi, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung di bank syaria ah. Studi yang dilakukan oleh Ratnawati (Ridwan et al., 2021). menemukan bahwa salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kurangnya minat menabung di bank syariah adalah kurangnya pemahaman mengenai prinsip-prinsip syariah yang diterapkan dalam sistem perbankan syariah tersebut (Gazali et al., 2018). Menurut penelitian lain yang dilakukan oleh Sari (Rifat Hassan & Ahmed, 2019). faktor lain yang mempengaruhi kurangnya minat menabung di bank syariah adalah adanya persepsi negatif terkait dengan kualitas layanan yang diberikan oleh bank-bank syariah. Penelitian juga menunjukkan bahwa kemudahan akses

dan kecepatan dalam proses transaksi menjadi faktor penting yang mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung di bank. Minat mahasiswa dalam menabung di bank syariah menjadi perhatian yang penting karena menunjukkan sejauh mana pemahaman mereka tentang nilai dan manfaat dari sistem keuangan syariah. Beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya minat mahasiswa dalam menabung di bank syariah antara lain pengetuan, produk, promosi, dan kenyamanan dalam menggunakan layanan perbankan syariah (Maulani et al., n.d.).

METODE

Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2016), metode penelitian kualitatif digunakan untuk melakukan penelitian di lingkungan alami dengan peneliti berperan sebagai alat utama. Akibatnya, penelitian kualitatif ini dilakukan dengan tujuan mengumpulkan informasi dasar tentang kurangnya minat mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis UPN "Veteran" Jawa Timur untuk menabung di bank syariah.Penelitian dilakukan selama satu bulan dengan sempel mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis UPN "Veteran" di Jawa Timur. Metode wawancara digunakan, yang dilakukan dengan merekam rekaman suara dan menulis jawaban singkat dari narasumber, yang akan diinterpretasikan oleh penulis

PEMBAHASAN

Peneliti melakukan wawancara kepada 7 narasumber mahasiswa aktif fakultas ekonomi UPN “Veteran” Jawa Timur

Tabel 1. Data Informan wawancara

Jurusan	Inisial Informan	Jenis Kelamin	Usia
Ekonmi Pembangunan	AR	p	20
Manajemen	KK	P	21
Kewirausahaan	DR	L	21
Akuntansi	SD	P	22
Manajemen	AM	L	20
Ekonomi Pembangunan	NS	P	21
Akuntansi	AD	P	20

Sumber:Wawanacara

Dengan diawali pertanyaan dasar “Apakah anda mengetahui bank syariah yang ada di Indonesia?” untuk pertanyaan pertam ini 7 narasumber sepakat menjawab pertanyaan mengetahui tentang keberadaan bank syariah di Indonesia tetapi belum mengetahui lebih dalam apa itu bank syariah.Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan kedua yakni “Apakah anda mengetahui perbedaan antara bank konvensional dengan bank syariah?” perbedaan yang paling mendasar adalah prinsip yang digunakan,seperti yang diungkapkan oleh 4 naraasumber dengan jawaban yang sama,berikut salah satu jawaban narasumber berinisial DY

> “saya hanya tahu perbedaan nya terletak pada prinsip,kalau dink konvensional menggunakan acuan dasar hukum yang berlaku tetapi kalau bank syariah setau saya menggunakan prinsip syariah yang berlandaskan al-quran dan hadist “

Perbedaan lain disampaikan oleh 3 narasumber lainnya dengan jawaban yang hampir sama dan peneliti telah merangkumnya,narasumber menyatakan bahwa di dalam bank konvensional bisa mendapatkan lebih banyak keuntungan/laba sedangkan di bank syariah keuntungan itu disebut dengan bagi hasil yang dimana keuntungannya bersifat fluktuatif atau tidak tetap.Berikut salah satu ungkapan dari narasumber berinisial AD

> “saya tahunya di bank konvensional itu laba (keuntungan) lebih besar didapat ketimbang menabung di bank syariah yang emnggunakan sistem bagi hasil”

Setelah melakukan 2 pertanyaan mendasar tentang bank syariah selanjutnya kemudian peneliti melakukan wawancara lebih mendalam kepada 7 narasumber tersebut mengenai alasan mengapa lebih memilih menabung atau menyimpan uang di bank konvensional ketimbang bank syariah

a.Sangu bulanan melalui bank konvensional

pangsa pasar bank syariah di Indonesia memang dikatakan masih belum sebanyak bank konvensional,yang menyebabkan masyarakat lebih memilih menggunakan bank konvensional yang lebih mudah ditemukan.Hal ini diutarakan oleh barasumber yang mengatakan bahwa sangu yang diberikan oleh orang tua mereka melalui bank konvensional dan jika harus membuka rekening nasabah bank syariah akan menyusahkan bagi orang tua umtuk mentransfer sangu bulanan berikut pernyataan dari beberapa narasumber

> “biasanya saya di berikan sangu bulanan oleh orang tua saya lewat bank konvensional,karena lebih mudah dan sudah kebiasaan dari dulu menggunakan bank konvensional xxx untuk melakukan transaksi sudah 10 tahun lebih orang tua saya menggunakan bank tersebut dan metode transfernya sangat mudah jadi sudah menjadi kebiasaan “ (AM)

> “orang tua saya gaji dari perusahaannya ditransfer melalui bank konvensional xxx jadi jika harus membuka rekening baru di bank syariah itu akan menyusahkan orang tua saya saat akan men transfer uang bulanan kepada saya,belum lagi nanti kepotong admin karena berbeda bank dengan orang tua saya,itu bagi kami mahasiswa sangat berharga meskipun jumlah potongan admin nya tidak begitu besar”(KK)

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh informan,bisa dilihat bahwa masih banyak yang belum menggunakan bank syariah untuk bertransaksi.Hal inilah yang menyebabkan kurang menariknya bank syariah di pandangan para pemuda/usia produktif masih belum menarik.

b.pembayaran UKT melalui bank konvensional

Bank syariah tidak terlalu tertarik untuk menggunakan strategi pemasaran seperti promosi dan sosialisasi.Sejauh ini, kami hanya mengenal bank konvensional. Ini karena bank konvensional memiliki kemampuan untuk lebih sering mempromosikan barang dan jasa mereka kepada masyarakat, yang pada gilirannya meningkatkan profil bank konvensional. Sebagaimana diuraikan dalam pernyataan di bawah ini, kurangnya strategi pemasaran ini menyebabkan kampus tidak tertarik untuk mengoutsourcing pembayaran UKT melalui bank syariah.

> “di UPN ini kalau bayar UKT lewat bank konvensional xxx jadi jika harus membuka bank syariah lagi menurut saya kurang efektif,buat apa mempunyai banyak bank tapi tidak dimanfaatkan jadi saya lebih memilih membuka rekening di bank xxx untuk keseharian juga”(AR)

> “pembayaran yang dilakukan di kampus ini menggunakan bank konvensional jadi saya juga kesulitan jika harus menggunakan bank syariah untuk bertransaksi UKT saya saya meggunakan bank konvesinoal di dalam kampus juga hanya ada ATM

> bank konvensional xxx jadi saya takut kesusahan nanti jika harus menggunakan bank syariah jika sewaktu waktu saya membutuhkan uang cash”(AD)

Bank syariah kurang menawarkan pelayan atau penawaran kepada kampus untuk menggunakan pembayaran UKT melalui bank syariah, seperti yang ditunjukkan di atas.disebabkan kurangnya promosi dan komunikasi tentang keuntungan produk bank syariah. Bank syariah tertinggal dari bank konvensional karena kurangnya sosialisasi, sehingga promosi mereka masih kurang menarik. oleh karena itu orang-orang memilih bank konvensional yang lebih dikenal dan tidak tertarik untuk mempelajari lebih lanjut.

C.keamanan

Dunia terus mengalami perubahan zaman dimana yang bisa kita lihat dan rasakan sekarang adalah perkembagan dari segi teknologi,perbankan mulai memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk sistem perbankan inline,aplikasi perbankan dan layanan digital lainnya.Namun dengan manfaat yang ditawarkan oleh teknologi pastinya juga terdapat kekurangan atau ancaman yang muncul seperti yang telah diutarakan oleh narasumber berikut

> “saya kurang percaya untuk menitipkan uang saya di bank syariah yang ada di indonesia beberapa waktu lalu terdapat berita salah satu bank syariah sempat diretas oleh salah satu hacker,menurut saya bank syariah di indonesia ini belum menggunakan teknologi yang canggih untuk keamanan maka dari itu sistemnya bisa mudah diretas”(SD)

> “saya kapok untuk menabung di bank syariah beberapa hari itu sering mengalami gangguan,yang membuat saya menjadi terganggu karena tidak bisa melakukan transaksi sama sekali”

Dari pendapat yang telah diutarakan diatas bisa didapat bahwa mahasiswa kurang minat untuk menabung di bank syariah karena masalah keamanan,mereka mengharapkan untuk sistem keamanan bagi bank syariah bisa lagi di perketat agar memberikan kenyamanan dan keamanan bagi para nasabah dan juga agar tidak timbul kekhawatiran dari masyarakat untuk menabung di bank syariah

D.kemudahan

Cabang bank syariah yang ada di indonesia belum sebanyak cabang bank konvensional yang sudah memiliki jaringan cabang diseluruh indonesia.Banyaknya cabang tersebut adalah salah satu bentuk fasilitas kemudahan perbankan kepada nasabah namun bank syariah sendiri belum bisa menerapkan hal tersebut karena masih sedikitnya cabang dan nasabah yang ada di indonesia,Seperti pernyataan yang telah diutarakan oleh narasumber berikut

> "saya lebih memilih bank konvensonal karena di dekat kampus banyak sekali ATM bank konvensional yang tersedia apalagi di depan kampus sudah berdiri ATM xxx,jadi saya tidak kesusahan jika hendak mengambil uang"(DR)

Adapaun hal lain yang diutarakan oleh narasumber lain mengenai kemudahan dari bank konvensional ketimbang bank syariah

> "saya orangnya *cashless* jadi saya sering meminjam uang teman saya untu membeli jajan di kantin nanti saya membayarnya lewat transfer,kebanyakan teman saya tidak mempunyai bank syariah dan lebih banyak menggunakan bank konvensional jadi saya lebih memilih menggunakan bank konvensional karena tidak memerlukan biaya admin,karena biasanya kalo beda bank kena biaya admin"(AR)

Dari pernyataan narasumber maka disimpulkan faktor kemudahan juga mempengaruhi minat mahasiswa untuk menabunng atau menjadi nasabah karena lebih mudah dijangkau dan diakses

Berdasarkan dari hasil yang telah didapat,beberapa faktor yang menyebankan kurangnya mahasiswa untuk menabung atau menjadi nasabah bank syariah antara lain adalah sangu bulanan melalui bank konvensional,Pembayaran UKT melalui bank konvensional,dari segi kemanan dan juga kemudahan.Dalam hal ini bank syariah harus lebih mendekatkan diri ke masyarakat agar sentimen buruk terhadap bank syariah dapat terselesaikan. Banyak konsumen yang belum memahami sepenuhnya perbedaan antara produk bank syariah dan bank konvensional. Kurangnya edukasi ini membuat calon nasabah ragu untuk beralih ke layanan syariah. Banyak konsumen yang belum memahami sepenuhnya perbedaan antara produk bank syariah dan bank konvensional. Kurangnya

edukasi ini membuat calon nasabah ragu untuk beralih ke layanan syariah. (Wulandari & Subagio, 2015)lalu menurut pandangan (Ahmed et al., 2005). Bank syariah sering kali kurang dalam melakukan segmentasi pasar yang efektif. Mereka cenderung menganggap bahwa semua Muslim adalah target pasar, padahal setiap segmen memiliki kebutuhan dan preferensi yang berbeda Banyak bank syariah yang belum berhasil membangun brand awareness yang kuat. Tanpa identitas merek yang jelas dan positioning yang tepat, sulit untuk menarik perhatian nasabah potensial. (Erol & El-Bdour, 1989). Bank konvensional memiliki kehadiran yang lebih besar secara global, yang memudahkan nasabah untuk mengakses layanan mereka di luar negeri. Persepsi masyarakat terhadap kemudahan akses bank konvensional sering kali lebih positif karena edukasi yang lebih gencar dan pemahaman yang lebih mendalam tentang produk dan layanan mereka (Wulandari & Subagio, 2015) dan juga Bank konvensional umumnya memiliki jaringan kantor cabang yang lebih luas dibandingkan bank syariah. Hal ini disebabkan oleh sejarah yang lebih panjang dan dukungan finansial yang lebih besar (Ahmed et al., 2005)

Berdasarkan dari hasil yang telah didapat,beberapa faktor yang menyebankan kurangnya mahasiswa untuk menabung atau menjadi nasabah bank syariah antara lain adalah sangu bulanan melalui bank konvensional,Pembayaran UKT melalui bank konvensional,dari segi kemanan dan juga kemudahan.Dalam hal ini bank syariah harus lebih mendekatkan diri ke masyarakat agar sentimen buruk terhadap bank syariah dapat terselesaikan. Banyak konsumen yang belum memahami sepenuhnya perbedaan antara produk bank syariah dan bank konvensional. Kurangnya edukasi ini membuat calon nasabah ragu untuk beralih ke layanan syariah.

SIMPULAN

Bank syariah di Indonesia merupakan bagian penting dari sistem keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, seperti larangan riba (bunga) dan maysir (spekulasi). truktur perbankan syariah terdiri dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendukung perkembangan ini melalui regulasi yang memastikan kepatuhan syariah. Meski menghadapi tantangan seperti kurangnya pemahaman masyarakat dan dominasi bank konvensional, bank syariah telah diakui secara internasional dan memiliki peluang besar untuk tumbuh dengan edukasi yang lebih baik dan inovasi produk yang ditingkatkan.

Meski memiliki potensi besar, bank syariah di Indonesia menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya pemahaman masyarakat tentang produk syariah, persepsi bahwa keuntungan di bank konvensional lebih tinggi, dan dominasi bank konvensional dalam berbagai transaksi keuangan sehari-hari. Namun, dengan edukasi yang lebih baik dan peningkatan inovasi produk, bank syariah memiliki peluang besar untuk tumbuh dan menarik lebih banyak nasabah, terutama di kalangan usia produktif. Bank syariah memainkan peran penting dalam inklusi keuangan dan menyediakan alternatif perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Mereka menawarkan berbagai produk seperti tabungan, pembiayaan, investasi, dan layanan lainnya yang berbasis bagi hasil dan tanpa bunga.

Secara keseluruhan, bank syariah di Indonesia berada pada jalur yang positif dengan dukungan regulasi yang kuat dan potensi pasar yang besar, namun masih memerlukan upaya lebih dalam edukasi dan inovasi untuk meningkatkan pangsa pasar dan kepercayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmed, H., Ahmed, Z. U., Algaoud, L. M., Archer, S., Baba, R., Billah, D. M. M., Brown, K., Chapra, M. U., Choudhury, M. A., Dar, H. A., Elfakhani, S., El-Gamal, M., Hakim, S. R., Hassan, M. K., Iqbal, M., Kahf, M., Karim, R. A. A., Khan, M. F., Khan, T., & Zbib, I. J. (2005). Handbook of Islamic Banking. In *The British Accounting Review* (Vol. 40). https://doi.org/10.1016/j.bar.2007.09.003

Erol, C., & El-Bdour, R. (1989). Attitudes, Behaviour, and Patronage Factors of Bank Customers towards Islamic Banks. *International Journal of Bank Marketing*, *7*(6), 31–37. https://doi.org/10.1108/02652328910132060

Gazali, N., Abdul Halim, N., Asrul Affendi Abdullah, M., Muhamad Amir W.Ahmad, W., Mamat, M., Abdullah, Z., & Mokhtar, K. (2018). The Alternative Profit on Shariah-Compliant by using Compounding Theory. *International Journal of Engineering & Technology*, *7*(2.14), 39. https://doi.org/10.14419/ijet.v7i2.14.11151

Maulani, D., Rifqy Thantawi, T., Anwar, M., Ekonomi, F., Bisnis, D., Institut, I., Islam, A., & Bogor, S. (n.d.). *Sahid Banking Journal Volume II Nomor 1 (Oktober 2022) https://jurnal.febi-inais.ac.id/index.php/SahidBankingJ FAKTOR-FAKTOR YANG*

MEMPENGARUHI MINAT NASABAH TERHADAP LAYANAN MOBILE BANKING DI BANK SYARIAH INDONESIA KANTOR CABANG PEMBANTU (KCP) BOGOR DRAMAGA. https://jurnal.febi-inais.ac.id/index.php/SahidBankingJ

Ridwan, R., Sugianto, S., & Setyawati, E. (2021). The Effect of TPF, NPF and Fee Based Income on the Profitability of Islamic Banks with Financing as an Intervening Variable. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, *4*(2), 1758–1771. https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.1849

Rifat Hassan, S. M., & Ahmed, R. (2019). Internal Determinants of Islamic Bank Profitability: Evidence from Bangladesh. *International Journal of Economics and Financial Research*, *57*, 171–176. https://doi.org/10.32861/ijefr.57.171.176

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.

Wulandari, D., & Subagio, A. (2015). Consumer Decision Making in Conventional Banks and Islamic Bank based on Quality of Service Perception. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *211*, 471–475. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.062